

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris, yaitu metode penelitian hukum yang mengkaji bagaimana hukum diterapkan dan bekerja dalam masyarakat secara nyata, bukan hanya mempelajari aturan hukum yang tertulis. Penelitian ini menitikberatkan pada fakta-fakta di lapangan, seperti perilaku masyarakat, praktik hukum, serta hubungan antara aturan hukum dengan realitas sosial.<sup>47</sup>

Penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.<sup>48</sup> Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai situasi yang sedang diteliti. Studi kasus biasanya digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi secara rinci dinamika, proses, atau hubungan yang terjadi dalam satu atau beberapa kasus tertentu yang dianggap unik atau representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menginterpretasikan data empiris yang dikumpulkan, dengan tetap mempertahankan objektivitas ilmiah. Hasil dari studi kasus sering kali bersifat deskriptif dan analitis, memberikan wawasan yang mendalam yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode kuantitatif yang lebih luas.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami

---

<sup>47</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 51.

<sup>48</sup> Nazar, Bakry. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 2

fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>49</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pemotongan upah yang terjadi dalam hubungan kemitraan antara perusahaan dan peternak.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti,<sup>50</sup> dan juga untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai Topik utama yang dikaji yaitu mengenai, praktik pemotongan upah sebagai jaminan pada peternak bebek dalam kemitraan Ciomas Adisatwa di Desa Brambang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, serta menelaah praktik tersebut dalam perspektif fiqh muamalah.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami sejauh mana praktik pemotongan upah tersebut dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai hukum Islam dalam aktivitas ekonomi, sekaligus menilai apakah praktik tersebut telah mencerminkan keadilan dalam muamalah menurut syariat Islam.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dipilih peneliti berada pada kemitraan PT Ciomas yang berada di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Peneliti dalam memilih lokasi ini memiliki beberapa pertimbangan diantaranya yaitu :

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

Pertama, Desa Brambang merupakan salah satu wilayah yang terdapat peternak bebek yang menjalin hubungan kemitraan dengan perusahaan Ciomas Adisatwa. Dalam praktik kemitraan tersebut terdapat sistem pemotongan upah yang dijadikan sebagai jaminan oleh pihak perusahaan kepada peternak. Praktik tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan hubungan kerja sama dalam bidang usaha peternakan yang melibatkan aspek ekonomi sekaligus aspek hukum.

Kedua, lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan adanya praktik pemotongan upah yang tidak selalu ditemukan pada sistem kemitraan peternakan di daerah lain. Pada beberapa daerah lain, sistem kemitraan peternakan umumnya menggunakan bentuk jaminan lain seperti kontrak tertulis, pembagian hasil, atau tanggung jawab terhadap kerugian usaha, tanpa adanya pemotongan upah secara langsung sebagai bentuk jaminan.

Ketiga, pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas data dan ketersediaan informan yang relevan dengan penelitian. Di lokasi tersebut terdapat beberapa peternak yang terlibat langsung dalam sistem kemitraan dengan perusahaan Ciomas Adisatwa, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai praktik pemotongan upah yang terjadi.

Dengan demikian, pemilihan Desa Brambang sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pemotongan upah sebagai jaminan dalam kemitraan peternak bebek serta memungkinkan dilakukan analisis yang lebih komprehensif dalam perspektif fiqh muamalah.

## D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala bentuk informasi atau keterangan yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian dan digunakan sebagai bahan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data dapat berupa fakta, angka, pernyataan, maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ilmiah, data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan dari suatu fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh harus relevan dengan fokus penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang dikaji.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan praktik pemotongan upah sebagai jaminan dalam kemitraan peternak bebek dengan perusahaan Ciomas Adisatwa di Desa Brambang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan praktik kemitraan tersebut, kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah.

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian atau dari pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Data primer biasanya diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan, seperti melalui wawancara, observasi, maupun partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 137

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 157.

Dalam penelitian ini sumber data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk menjawab tujuan atau permasalahan penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 2 pihak sebagai sumber data utama, yang pertama yaitu dari pihak peternak sebagai pelaku sekaligus sebagai pengelola usaha sebanyak 6 (enam) orang yaitu bapak ali irfan, bapak muhaimin, hafidz, akbar, bapak jaswadi dan pak harsono. Kemudian yang kedua yaitu dari pihak kemitraan sebagai penyedia, pemberi dan distributor dalam sistem kemitraan sebanyak 2 orang, yaitu ibu lidya selaku admin unit keuangan dan bapak sulli selaku ppl (petugas penyuluh lapangan) di desa brambang diwewak jombang.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan kembali untuk kepentingan penelitian. Data ini umumnya bersumber dari berbagai dokumen yang telah tersedia, seperti laporan resmi pemerintah, publikasi lembaga, buku, jurnal ilmiah, artikel, arsip, maupun data statistik yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ilmiah, data sekunder memiliki peran sebagai data pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Data ini biasanya berupa konsep-konsep teoritis, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami dan mengkaji fenomena yang sedang diteliti secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fiqh muamalah, konsep kemitraan usaha, serta sistem pengupahan. Sumber tersebut meliputi buku-buku fiqh muamalah, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen lain yang relevan dengan praktik pemotongan upah sebagai jaminan dalam kemitraan peternak bebek, khususnya yang berkaitan dengan sistem kemitraan yang dijalankan oleh PT Ciomas Adisatwa.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini sangat penting karena menentukan bagaimana data dikumpulkan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian<sup>53</sup>. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan terkait praktik kemitraan peternakan bebek. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan serta aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, serta bukti tertulis yang mendukung penelitian.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (narasumber) dengan tujuan memperoleh

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 186

informasi yang relevan.<sup>54</sup> Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk menggali pendapat, pengalaman, persepsi, atau pengetahuan dari responden mengenai topik yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.<sup>55</sup> Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat nyata dan aktual dengan mencatat gejala, perilaku, tindakan, atau situasi tertentu secara sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks atau aktivitas yang sedang berlangsung tanpa harus bergantung pada penjelasan verbal dari subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian<sup>56</sup>. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis seperti laporan, surat, catatan harian, dan undang-undang, dokumen visual seperti foto dan video, maupun dokumen digital. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang sudah terekam sebelumnya dan berfungsi sebagai sumber data yang dapat melengkapi hasil pengamatan atau wawancara.

---

<sup>54</sup> Lincoln dan Guba, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186

<sup>55</sup> James Spradley, yang dikutip Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 312.

<sup>56</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian*. (Jakarta:PT Gramdia, 1985, hlm. 63-66.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya untuk menginterpretasikan dan memahami data secara mendalam guna menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>57</sup>

Berikut prosedur menganalisis data

- a. Mengorganisasi data. Mengorganisasi data merupakan langkah awal dalam proses analisis yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah data secara berulang-ulang. Melalui proses ini, peneliti dapat secara cermat menyeleksi informasi yang dianggap penting, sekaligus mengabaikan atau mengeliminasi data yang tidak relevan.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan mengidentifikasi pola. Pada tahap ini, peneliti bertugas menyusun dan mengelompokkan data yang telah terorganisasi ke dalam kategori-kategori tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Menguji hipotesis. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan hipotesis sementara berdasarkan pola-pola dan tema yang telah ditemukan sebelumnya. Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk melihat sejauh mana hipotesis tersebut dapat dibuktikan secara empiris.
- d. Mencari eksplanasi alternative. Pada tahap ini, peneliti berupaya memberikan penjelasan yang masuk akal dan logis terhadap data yang tersedia, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan interpretasi yang relevan

---

<sup>57</sup> Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 121

- e. Menulis laporan. Dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk mampu menyusun laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan kata, frasa, dan kalimat yang tepat guna mendeskripsikan data serta hasil analisis yang telah dilakukan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2012), hlm. 159